



Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu "Kupu-Kupu" karya Laleilmanino

Sevi Ninda Johanes¹, Siti Munawaroh², Abdul Ghoni Asror³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
sevininda@gmail.com¹, sitimunawaroh.x12@gmail.com²

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan makna konotatif dan denotatif dalam lirik lagu "Kupu-Kupu" karya Laleilmanino. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna konotatif dan denotatif dalam lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan makna konotatif dan denotatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis ungkapan makna kalimat, sedangkan analisis data menggunakan teori dari Roland Barthes. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna konotatif dalam lirik lagu "Kupu-Kupu" karya Laleilmanino menggambarkan dinamika dan keindahan perasaan cinta yang tidak selalu diungkapkan dengan kata-kata, tetapi terasa melalui tindakan, perasaan, dan simbol-simbol emosional seperti kupu-kupu dan bunga. Lagu ini juga menceritakan kekuatan cinta yang mampu bertahan tanpa banyak kata, serta keinginan untuk terus mencintai dengan setia. Selain itu, makna denotasi dalam lirik lagu "Kupu-Kupu" karya Laleilmanino menggambarkan perasaan cinta dan pertemuan antara dua orang, di mana seseorang merasa terpesona dan terpengaruh oleh kehadiran orang yang dicintainya.

Kata kunci— Semantik, Konotasi, Denotasi

abstract— *This research aims to describe the connotative and denotative meanings in the lyrics of the song "Kupu-Kupu" by Laleilmanino. The formulation of the research problem is what the connotative and denotative meanings are in the song lyrics. The method used is a qualitative descriptive approach to reveal connotative and denotative meaning. The data collection technique was carried out by analyzing the meaning of sentences, while data analysis used the theory of Roland Barthes. This research concludes that the connotative meaning in the lyrics of the song "Kupu-Kupu" by Laleilmanino describes the dynamics and beauty of feelings of love which are not always expressed in words, but are felt through actions, feelings and emotional symbols such as butterflies and flowers. This song also tells the story of the power of love that can survive without many words, as well as the desire to continue to love faithfully. In addition, the denotative meaning in the lyrics of the song "Butterfly" by Laleilmanino describes feelings of love and a meeting between two people, where a person feels enchanted and affected by the presence of the person they love.*

Keywords— Semantics, Connotation, Denotation

PENDAHULUAN

Semantik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari makna atau arti, dan merupakan salah satu dari tiga tingkat analisis bahasa yaitu fonologi, gramatika, dan semantik (Nafinuddin, 2020). Semantik tidak hanya berfokus pada makna kata itu

sendiri, tetapi juga mencakup makna frasa, kalimat, dan wacana secara menyeluruh (Chaer, 1990). Semantik mencakup berbagai aspek, seperti relasi makna antara kata-kata, ambiguitas, sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, serta bagaimana konteks dan budaya mempengaruhi pemahaman makna (Bachrudin, 2023). Menurut Setiowati, dkk. (2022) ada beberapa jenis makna dalam semantik salah satunya adalah makna konotatif atau konotasi.

Konotatif atau konotasi merupakan suatu makna yang tidak sebenarnya dari kata atau tidak didasari atas kondisi kebenaran dan merupakan makna tambahan yang pada dasarnya berupa nilai rasa yang bersifat subjektif sesuai penggunaannya (Amilia & Anggraeni, 2019). Menurut Juhara, dkk (2005) konotasi merupakan suatu makna yang menyiratkan makna tambahan, kesan, dan nilai emosional yang disampaikan secara tidak langsung dan konotasi juga terjadi ketika arti kata mengalami perubahan karena pendengar menggunakan perasaannya untuk menafsirkannya. Jadi, dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konotatif atau konotasi adalah makna tambahan dari sebuah kata yang tidak didasari pada kondisi kebenaran, melainkan berdasarkan nilai rasa subjektif penggunaannya. Konotasi mengandung kesan dan nilai emosional yang disampaikan secara tidak langsung, dan dapat berubah sesuai dengan penafsiran perasaan pendengar. Selain makna konotasi dalam semantik juga terdapat makna lain salah satunya yaitu makna denotasi.

Makna denotasi atau harfiah yaitu suatu kata tanpa ada satu makna yang menyertainya atau bisa dikatakan sebagai makna sebenarnya (Nasution, dkk., 2024). Sedangkan menurut Khofifah, (2019) denotasi merupakan makna yang mengacu pada arti sebuah kata yang biasa digunakan dalam konteks ilmiah dan dapat dibagi menjadi dua jenis relasi. Pertama, relasi antara sebuah kata dengan objek individual yang diwakilinya, kedua, relasi antara sebuah kata dengan karakteristik atau sifat tertentu dari objek yang diwakilinya. Jadi, denotasi adalah arti asli atau sebenarnya dari suatu kata tanpa adanya tambahan makna lain. Dalam konteks ilmiah yaitu hubungan antara kata dengan objek individual yang kata tersebut wakilnya dan hubungan antara kata dengan karakteristik atau sifat khusus dari objek yang kata tersebut wakili.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian yakni deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk penelitian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2018). Metode ini kami gunakan sebagai bentuk pemaparan data yang sesuai dengan lirik lagu “Kupu-kupu” karya Laleilmanino. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengartikan serta menjelaskan makna tertentu yang ada dalam objek penelitian. Selain metode penelitian diatas kami juga menggunakan metode *library research* yang mana kami menggunakan sumber informasi yang telah ada dan dipublikasikan sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel dan sumber bacaan yang lainnya. Sumber penelitian ini kami dapatkan dari lirik lagu “Kupu-kupu” karya Laleilmanino. Instrumen penelitian ini kami menggunakan peneliti itu sendiri. Data primer pada penelitian ini adalah lirik lagu “kupu-kupu” karya Laleilmanino. Adapun data sekundernya berupa buku dan jurnal tentang makna makna pada semantik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data berupa makna kata dan kalimat dari lirik lagu. Data dikumpulkan menggunakan teknik membaca melalui Google dan teknik catat untuk mencatat serta memahami lirik yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan mendengarkan lagu secara berulang, kemudian menggabungkan lirik dengan makna-makna semantik yang diteliti. Hasil akhir disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna denotatif merujuk pada makna literal atau makna langsung suatu kata, frasa, atau simbol. Makna denotatif adalah makna asli pada suatu kata dan secara umum diterima oleh masyarakat (Nasution, 2024). sedangkan pada makna konotatif merupakan makna yang makna tambahan dari sebuah kata yang tidak didasari pada kondisi kebenaran, melainkan berdasarkan nilai rasa subjektif penggunaannya. Konotasi mengandung kesan dan nilai emosional yang disampaikan secara tidak langsung, dan dapat berubah sesuai dengan penafsiran perasaan pendengar. Berikut lirik lagu “Kupu-Kupu” karya Laleilmanino yang dinyanyikan oleh Tiara Andini:

Kupu-kupu - Tiara Andini

Betapa mudahnya kau buat pipi merona
Jantungku terpompa, setiap kita berjumpa

Tak pernah kurasa tak berdaya
Tanpa bual kata-kata
Hatiku terbaca, hatimulah yang kupuja

Wahai cinta, beri pertanda
Dengar kupu-kupu yang bicara
Bisingkan dada
Melantunkan nada asmara

Andai cinta setangkai bunga
Takkan buat kau layu dan kecewa
Kan kujaga binar hatinya

Betapa mudahnya kau buat hati merana
Sesaat tak jumpa, jantungku hilang irama

Jangan hentikan kepak sayapmu
Sintas hinggapi permai hatiku
Jaga bara, kau jadi apiku
Sinyal menyala di radar hatiku

Tabel 1. Analisis Lagu

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Betapa mudahnya kau buat pipi merona	Secara denotatif, penulis menafsirkan lirik lagu tersebut memiliki arti	Makna konotatif dari lirik "Betapa mudahnya kau buat pipi merona" adalah

"Sangat mudah	sebuah
bagi kamu untuk	ungkapan yang
membuat pipi	menunjukkan
(seseorang)	bahwa seseorang
menjadi merah."	dengan sangat
Lirik ini	mudah bisa
kemungkinan	membuat orang
besar Merujuk	lain merasa
pada situasi di	malu, tersipu,
mana seseorang	atau merasa
membuat orang	senang hingga
lain tersipu atau	pipi mereka
malu sehingga	memerah. Frasa
pipi orang tersebut	ini sering
berubah menjadi	digunakan
merah	dalam konteks
	romantis atau
	menggoda,
	menggambarkan
	betapa besar
	pengaruh atau
	daya tarik
	seseorang
	terhadap orang
	lain, hingga
	dapat membuat
	orang tersebut
	menunjukkan
	reaksi fisik
	berupa pipi yang
	memerah.

		Makna konotatif
		dari lirik
		"Jantungku
		terpompa, setiap
		kita berjumpa"
		adalah bahwa
		setiap kali
		seseorang
		bertemu dengan
		orang yang ia
		sukai atau cintai,
		dia merasa
		sangat
		bersemangat
		atau gugup.
		Ungkapan ini
		tidak secara
		harfiah merujuk
		pada jantung
		yang benar-
		benar memompa
		lebih cepat,
		tetapi lebih pada
		perasaan
		emosional yang
		kuat dan
		kegembiraan
		yang dirasakan
		saat bertemu
		dengan orang
		tersebut. Kalimat
Jantungku	Secara denotatif	
terpompa,	lirik ini	
setiap kita	menggambarkan	
berjumpa	bahwa setiap kali	
	bertemu dengan	
	seseorang, jantung	
	si pembicara	
	secara fisik	
	memompa darah,	
	yang merupakan	
	fungsi alami dari	
	jantung.	

		ini
		menggambarkan
		intensitas
		perasaan cinta
		atau
		ketertarikan.
		Makna konotatif
		pada lirik "tak
		pernah kurasa
		tak berdaya" bisa
		diinterpretasikan
		sebagai perasaan
		ketidakmampua
		n atau
		kelemahan yang
		dirasakan
		seseorang
		karena tidak
		pernah
		merasakan
		keadaan yang
		membuatnya
		merasa tidak
		berdaya
		sebelumnya. Ini
		bisa
		menggambarkan
		perasaan
		kehilangan
		kendali atau
		kekuatan saat
	Makna denotatif	
	dari lirik "Tak	
	pernah kurasa tak	
	berdaya" secara	
	harfiah adalah	
	bahwa seseorang	
	tidak pernah	
	merasa tidak	
	berdaya atau tidak	
	kuat. Dalam	
	konteks ini, kata	
	"tak pernah"	
	mengindikasikan	
	bahwa selalu ada	
	kekuatan atau	
	kemampuan yang	
	dirasakan oleh	
	orang tersebut.	
Tak pernah		
kurasa tak		
berdaya		

		dihadapkan pada suatu situasi yang baru atau mengejutkan.
		Makna konotatif dari lirik "Tanpa bual kata kata" mengacu pada komunikasi yang jujur, tulus, dan langsung, tanpa embel- embel atau kepura-puraan. Dalam konteks lirik lagu, frase ini sering kali digunakan untuk menyampaikan ketulusan perasaan atau niat seseorang, menunjukkan bahwa apa yang dikatakan atau dirasakan adalah murni dan bukan sekadar omong kosong
Tanpa bual kata-kata	Secara denotatif pada lirik "Tanpa bual kata kata" berarti "tidak ada omong kosong dalam ucapan atau kalimat yang disampaikan."	

		atau basa-basi.
		Ini
		menggambarkan
		komunikasi
		yang apa adanya
		dan transparan.
	Makna denotatif	Ungkapan
	dari lirik tersebut	"hatiku terbaca"
	adalah bahwa hati	pada lirik lagu
	seseorang terbaca	tersebut secara
	atau terbuka	konotatif
	sehingga	menggambarkan
	seseorang	ketulusan dan
	mengagumi atau	kejujuran
	memuja hati	perasaan sang
	tersebut. Dalam	penyanyi, bahwa
	konteks ini, kata	perasaannya
Hatiku terbaca,	"hatiku terbaca"	sangat terbuka
hatimulah yang	mengacu pada	dan mudah
kupuja	perasaan atau	dibaca oleh
	pemahaman yang	orang yang
	mendalam	dicintainya.
	terhadap hati	"Hatimulah yang
	orang lain,	kupuja"
	sementara	merupakan
	"hatimulah yang	bentuk
	kupuja"	pengakuan
	menunjukkan	bahwa orang
	bahwa hati	yang dicintai
	tersebut dipuja	adalah yang
	atau dihormati	paling istimewa

	oleh orang tersebut.	dan sangat dihormati oleh penyanyi. Ini menunjukkan rasa kagum dan penghormatan yang mendalam. da konotasi kedekatan emosional yang sangat kuat antara penyanyi dan orang yang dicintainya, seolah-olah hati mereka saling terhubung dan memahami satu sama lain tanpa perlu kata-kata.
Wahai cinta, beri pertanda	Makna denotatif dari lirik "Wahai cinta, beri pertanda" secara harfiah adalah permohonan kepada cinta untuk memberikan tanda	Makna konotatif dari lirik "Wahai cinta, beri pertanda" dapat diinterpretasikan secara lebih mendalam atau tersirat daripada makna

atau petunjuk.	harfiahnya.
Dalam konteks ini,	Frasa ini
kata "Wahai"	mungkin
digunakan untuk	menggambarkan
memanggil cinta	hubungan
dengan penuh	emosional atau
rasa atau	spiritual
intensitas,	seseorang
sementara "beri	dengan cinta
pertanda" berarti	sebagai entitas
meminta cinta	yang mampu
untuk	memberikan
menunjukkan atau	petunjuk atau
memberikan	pesan tersendiri
isyarat atau tanda	dalam
yang bisa	kehidupan
diinterpretasikan.	seseorang. Ini
	bisa merujuk
	pada
	pengharapan
	akan inspirasi
	atau petunjuk
	dari cinta untuk
	mengatasi suatu
	situasi atau
	memberikan
	arahan dalam
	menjalani
	kehidupan.

		Makna konotatif
		dari lirik
		"Dengar kupu-
		kupu yang
	Makna denotatif	bicara" dapat
	dari lirik "Dengar	diinterpretasikan
	kupu-kupu yang	secara metaforis
	bicara" secara	atau simbolis.
	harfiah adalah	Istilah "kupu-
	mengajak	kupu" sering kali
	pendengar untuk	dikaitkan
	memperhatikan	dengan
	atau	keindahan,
	mendengarkan	transformasi,
Dengar kupu-	suara yang	atau perubahan
kupu yang	dihasilkan oleh	karena proses
bicara	kupu-kupu.	metamorfosis
	Dalam konteks ini,	yang mereka
	mungkin juga	alami. Jadi, frasa
	mengekspresikan	ini mungkin
	keindahan atau	mengisyaratkan
	keajaiban alam,	tentang
	karena kupu-kupu	mendengarkan
	sering dikaitkan	atau
	dengan simbol	memperhatikan
	keindahan dan	hal-hal halus
	kelembutan.	atau indah yang
		bisa terjadi
		dalam
		kehidupan,
		mungkin dalam

		bentuk inspirasi, perubahan, atau pertanda- pertanda yang halus.
		Makna konotatif dari lirik "Bisingkan dada"
	Makna denotatif dari lirik "Bisingkan dada"	bisa bermakna sebagai sebuah ungkapan yang menunjukkan keberanian, ketegasan, atau semangat untuk menghadapi tantangan atau situasi sulit.
Bisingkan dada	bising atau ramai. Dalam konteks yang lebih luas, bisa diinterpretasikan sebagai menyuarakan perasaan atau emosi dengan keras atau bersemangat.	Istilah "bisingkan dada" sering digunakan secara metaforis untuk menggambarkan seseorang yang siap untuk menghadapi sesuatu dengan penuh semangat dan keberanian,

		atau untuk menunjukkan sikap yang teguh dan tidak gentar dalam menghadapi masalah atau kritikan.
	Makna denotatif	Makna konotatif
	dari lirik	dari lirik
	"Melantunkan nada asmara" secara harfiah adalah mengeluarkan atau menyanyikan nada-nada yang berkaitan dengan cinta atau kasih sayang.	"Melantunkan nada asmara" adalah lebih kepada ekspresi atau pengungkapan perasaan cinta dan romantis dengan menggunakan nada atau suara yang lembut, penuh perasaan, dan mungkin juga menggambarkan keindahan atau kelembutan dalam menyampaikan perasaan
Melantunkan nada asmara	"Melantunkan" berarti mengeluarkan suara dengan cara yang khas atau berirama, sedangkan "nada asmara" merujuk pada ekspresi atau perasaan cinta. Jadi, secara	

	langsung lirik tersebut menggambarkan tindakan menyanyikan atau mengekspresikan perasaan cinta dalam bentuk nada-nada melodi.	tersebut. Jadi, secara konotatif, frase ini mengandung nuansa emosional dan romantika.
Andai cinta setangkai bunga	secara harfiah lirik tersebut menggambarkan harapan atau keinginan terhadap cinta seperti sebuah rangkaian bunga, yang mungkin melambangkan keindahan dan kehangatan cinta.	Makna konotatif dari lirik "Andai cinta setangkai bunga" adalah memberikan gambaran atau simbol tentang keindahan, kelembutan, atau keharuman cinta yang seperti bunga. Bunga sering kali dikaitkan dengan sesuatu yang cantik, lembut, dan menyenangkan. Dalam konteks ini, lirik tersebut menggambarkan harapan akan

		keindahan dan kebaikan dalam sebuah hubungan cinta.
		Makna konotatif dari lirik "Takkan buat kau layu dan kecewa" bisa diinterpretasikan secara tidak langsung atau lebih dalam daripada makna harfiahnya. Secara konotatif, lirik ini mungkin mengandung makna bahwa seseorang berjanji atau berkomitmen untuk tidak menyakiti atau mengecewakan orang lain. Ini bisa mencerminkan rasa hormat, perhatian, atau kesetiaan dalam
Takkan buat kau layu dan kecewa	Makna denotatif dari lirik tersebut adalah bahwa hal itu tidak akan membuatmu menjadi layu atau kecewa. Secara harfiah, lirik tersebut menyiratkan bahwa sesuatu tidak akan menyebabkan dampak negatif tersebut pada seseorang.	

		sebuah hubungan atau situasi tertentu.
		Kalimat "Kan kujaga binar hatinya"
	Makna denotatif dari lirik "Kan kujaga binar hatinya" secara harfiah adalah "Akan kujaga kilau/cahaya hatinya" atau lebih bebas	memiliki makna konotatif yang menggambarkan niat atau tekad seseorang untuk menjaga atau memelihara keceriaan atau kebahagiaan di dalam hati
Kan kujaga binar hatinya	diterjemahkan sebagai "Akan ku awasi cahaya di hatinya." Ini bisa merujuk pada niat seseorang untuk merawat atau menjaga kecerahan atau kebahagiaan seseorang dalam konteks tertentu.	seseorang. Istilah "binar hati" di sini bisa diinterpretasikan sebagai keceriaan, kedamaian batin, atau kebahagiaan yang dimaksudkan untuk dijaga agar tetap bersinar atau tidak pudar. Ini

		bisa merujuk pada upaya seseorang untuk menjaga suasana hati atau perasaan positif seseorang, mungkin dalam konteks hubungan atau perhatian terhadap perasaan orang lain.
Betapa mudahnya kau buat hati merana	Makna denotatif dari lirik "Betapa mudahnya kau buat hati merana" adalah secara harfiah menggambarkan bahwa seseorang dengan mudahnya menyebabkan hati seseorang menjadi menderita atau sedih. Dalam konteks ini, "mudahnya" menunjukkan bahwa tindakan	Makna konotatif dari lirik "Betapa mudahnya kau buat hati merana" dapat diinterpretasikan secara mendalam sebagai ungkapan tentang betapa sangat menyakitkan atau menyedihkan pengaruh yang dimiliki

atau perilaku	seseorang
orang lain sangat	terhadap
cepat atau tidak	perasaan hati
sulit untuk	seseorang yang
membuat hati	lain. Secara
orang lain merasa	konotatif,
sakit atau terluka.	kalimat ini

menggambarkan bahwa seseorang dengan begitu mudahnya bisa menyebabkan rasa sakit atau kesedihan dalam hati orang lain, tanpa harus menyebutkan secara langsung penyebabnya.

Ini bisa mencerminkan tentang kecewa, pengkhianatan, atau penderitaan emosional yang muncul akibat tindakan atau kata-kata seseorang.

Sesaat tak	secara harfiah	dapat
jumpa,	menggambarkan	diinterpretasikan

jantungku hilang irama	perasaan seseorang yang merasa jantungnya kehilangan irama atau detaknya terganggu ketika tidak bertemu dengan seseorang untuk sementara waktu. Ini mungkin menggambarkan perasaan kehilangan atau rasa kekosongan yang dirasakan secara fisik akibat rindu atau perpisahan sementara.	sebagai perasaan kehilangan atau ketidakseimbang an emosional yang dirasakan seseorang ketika tidak bertemu dengan seseorang yang sangat penting baginya. Istilah "jantungku hilang irama" mencerminkan keadaan yang tidak stabil atau gelisah secara emosional akibat rindu atau kekosongan yang dirasakan dalam hati.
Jangan hentikan kepak sayapmu	Makna denotatif dari lirik "Jangan hentikan kepak sayapmu" secara harfiah adalah instruksi untuk tidak menghentikan atau tidak berhenti	Makna konotatif dari lirik "Jangan hentikan kepak sayapmu" dapat bermakna secara metaforis atau simbolis, mengarah kepada pesan

	menggunakan atau menggerakkan sayap yang dimiliki. Secara konkret, ini bisa diartikan sebagai pesan untuk terus maju, terus berkembang, atau tidak berhenti berusaha.	untuk terus berusaha, tidak berhenti untuk meraih atau mengejar sesuatu. Secara konotatif, ungkapan ini bisa mengandung arti tentang terus maju, tidak menenal batas, atau tidak menyerah dalam mencapai tujuan atau impian.
Sintas hinggap permai hatiku	secara denotatif menggambarkan bahwa sesuatu yang indah atau menyenangkan telah merasuki atau mempengaruhi perasaan seseorang dengan positif.	Makna konotatif dari lirik "Sintas hinggap permai hatiku" dapat diinterpretasikan secara subjektif tergantung pada pengalaman dan persepsi individu. Secara umum, kata-kata ini mengandung nuansa kedalaman

emosional dan
keadaan batin
yang damai dan
bahagia. "Sintas"
bisa merujuk
pada keabadian
atau
kelanggengan
sesuatu yang
melekat atau
dirasakan dalam
hati, sementara
"permai"
menggambarkan
keindahan atau
kesempurnaan.
Jadi, secara
konotatif, lirik
ini mungkin
menyiratkan
perasaan
kedamaian,
kebahagiaan,
atau
keberuntungan
yang mendalam
yang dirasakan
oleh seseorang.

Jaga bara, kau
jadi apiku

Secara
keseluruhan, lirik
ini dapat diartikan

Makna konotatif
dari lirik "Jaga
bara, kau jadi

	sebagai mempertahankan atau merawat sesuatu (api) yang kemudian menjadi penting atau berarti bagi seseorang (kamu jadi apiku).	apiku" dapat ditafsirkan sebagai meminta seseorang untuk tetap memelihara semangat atau emosi yang kuat (bara) agar bisa menjadi motivasi atau energi (api) yang mendorong atau menginspirasi dirinya (apiku) dalam mencapai sesuatu. Ini bisa menggambarkan pentingnya memelihara semangat atau api dalam diri untuk mencapai tujuan atau meraih keberhasilan.
Sinyal menyala di radar hatiku	Makna denotatif dari lirik tersebut adalah bahwa ada sesuatu yang menandakan atau	Kalimat "Sinyal menyala di radar hatiku" memiliki makna konotatif yang

memberikan	menggambarkan
sinyal pada	perasaan atau
perasaan atau hati	sensasi yang
seseorang, seperti	muncul ketika
lampu atau sinyal	seseorang
yang menyala di	merasakan
radar. Secara	ketertarikan atau
harfiah, ini	cinta yang tiba-
menggambarkan	tiba muncul atau
bahwa ada	terdeteksi.
perhatian atau	Secara konotatif,
perasaan yang	kata "sinyal" bisa
muncul dalam hati	diinterpretasikan
seseorang.	sebagai tanda
	atau isyarat dari
	perasaan yang
	timbul di dalam
	hati seseorang,
	yang seperti
	radar, bisa
	mendeteksi
	keberadaan atau
	kehadiran
	perasaan
	tertentu. Jadi,
	keseluruhan
	kalimat ini
	menggambarkan
	pengalaman
	emosional yang
	intens atau

spontan terkait
dengan perasaan
romantis atau
cinta.

Pada analisis yang penulis lakukan di atas dapat dipahami bahwasanya dalam lirik tersebut menggambarkan pengalaman seorang individu yang sangat terpengaruh oleh kehadiran dan cinta seseorang. Mereka merasa begitu mudahnya orang yang dicintai membuat mereka bahagia atau merana. Ada nuansa kebahagiaan dalam pertemuan mereka, namun juga ketakutan akan kehilangan dan kepedihan saat terpisah. Keseluruhan, lirik ini menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan kompleks, serta keinginan untuk menjaga api cinta tersebut tetap menyala.

SIMPULAN

Simpulannya adalah semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa, mencakup makna kata, frasa, kalimat, dan wacana secara menyeluruh. Semantik mencakup berbagai aspek seperti relasi makna antar kata, ambiguitas, sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, serta pengaruh konteks dan budaya terhadap pemahaman makna. Selain itu, dalam semantik terdapat beberapa jenis makna salah satunya adalah makna konotatif dan denotatif. Konotatif atau konotasi adalah makna tambahan subjektif yang menyiratkan kesan dan nilai emosional, sementara denotasi adalah makna harfiah atau sebenarnya suatu kata tanpa tambahan makna lain, terkait dengan objek yang direpresentasikan atau karakteristiknya dalam konteks ilmiah.

Hasil analisis makna konotasi dan denotasi pada lirik lagu “kupu-kupu” karya Laleilmanino dapat ditarik kesimpulan yaitu menggambarkan pengalaman cinta yang mendalam, penuh kebahagiaan, ketakutan akan kehilangan, dan keinginan untuk mempertahankan hubungan tersebut.

REFERENSI

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Bachrudin, H., & SH, M. K. (2023). *Relasi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Hukum Indonesia Dalam Penyusunan Perjanjian Dan Pembuatan Akta Notaris*. Prenada Media.
- Chaer, A. (1990). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Indonesia: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noer sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Juhara, E., Budiman, E., & Rohayati, R. (2005). *Cendekia Berbahasa: Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT Grafindo Media Pratama.
- Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebiet G. Ade. *Bahasa Dan Sastra*, 4(4). Retrieved From <https://core.ac.uk/download/pdf/289713913.pdf>.
- Nafinuddin, S. (2020). *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu "Dialog Hati" Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375>.
- Setiowati, I., Rijal, S., & Purwanti, P. (2022). Penamaan Pada Nama Unik Makanan Di Kota Samarinda: Kajian Semantik. *Ilmu Budaya*, 6(2), 705-718. <https://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.5788>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.